

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR DI MTS DARUL QUR'AN TAHUNAJARAN 2020/2021

Elina Wardania¹, Novia Dwi Rahmawati²

¹Universitas Hasyim Asy'ari
Elinawardania3878@gmail.com

²Universitas Hasyim Asy'ari
noviatwork@unhasy.com

Abstrak

Pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dikelas masih menggunakan metode konvensional yang berfokus pada guru (*teacher center*) sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang monoton, siswa cenderung merasa bosan, kurang aktif, bahkan tidak menyukai materi yang diajarkan. Adapun hasil belajar siswa yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah penggunaan metode/model pembelajaran yang kurang tepat. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) materi bangun ruang sisi datar yang ditinjau dari aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa. Rancangan penelitian ini *One-Shot Case Study* dengan sampel penelitian kelas VIII-B yang berjumlah 28 siswa di Mts Darul Qur'an. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dan angket dengan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar soal *posttest*, dan lembar angket respon siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) efektif. Hal ini dikarenakan telah memenuhi syarat keefektifan, yakni : (1) Aktifitas siswa selama proses pembelajaran termasuk dalam kategori aktif, (2) Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal $\geq 75\%$, (3) Respon siswa positif terhadap pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dikatakan efektif digunakan.

Kata kunci : Keefektifan, *Think Talk Write* (TTW), Bangun Ruang.

Abstract

Mathematics learning carried out by teachers in the classroom still uses conventional methods that focus on the teacher (*teacher center*) resulting in a monotonous learning process, students tend to feel bored, less active, and even do not like the material being taught. The low student learning outcomes can be caused by several factors, one of which is the use of inappropriate learning methods/models. The research objective to be achieved in this study is to describe the effectiveness of the *Think Talk Write* (TTW) cooperative learning model in terms of flat-sided building material in terms of student activities, student learning outcomes, and student responses. This research design is a *One-Shot Case Study* with a research sample of class VIII-B totaling 28 students at Mts Darul Qur'an. The data collection technique used observation, test, and questionnaire methods with instruments in the form of student activity observation sheets, *posttest* question sheets, and student response questionnaire sheets. The results of this study indicate that the research using the *Think Talk Write* (TTW) type of cooperative learning model is effective. This is because it has fulfilled the effectiveness requirements, namely: (1) student activities during the learning process are included in the active category, (2) classical student

learning outcomes completeness 75%, (3) positive student responses to learning. Thus, it can be concluded that the Think Talk Write (TTW) cooperative learning model is said to be effectively used.

Keywords : Effectiveness, Think Talk Write (TTW), Build Flat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sagala, 2013).

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang terdapat dalam pendidikan dan merupakan salah satu pelajaran wajib disemua jenjang pendidikan adalah matematika. Matematika sangat berperan penting dikarenakan dapat memecahkan masalah yang rumit seperti halnya masalah dalam dunia nyata yang dapat diselesaikan menjadi masalah yang sederhana. Namun faktanya sering kali matematika dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan karena siswa harus berhadapan dengan angka-angka dan rumus-rumus yang harus dihafal sehingga menjadikan siswa malas dan enggan belajar matematika (Kamarullah, 2017). Akibatnya berdampak pada ketuntasan hasil belajar matematika siswa.

Materi pelajaran matematika yang sangat dekat dalam kehidupan sehari-hari adalah bangun ruang sisi datar karena aplikasi materi bangun ruang sisi datar dapat dilihat dari berbagai macam benda di sekitar kita sehingga memungkinkan siswa dapat dengan mudah mempelajari materi bangun ruang sisi datar. Namun kenyataan yang ditemui banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah menentukan luas dan volume bangun ruang sisi datar. Sering kali dalam mengajar guru hanya menekankan penguasaan materi yang mengacu pada hafalan rumus-rumus, dan banyak diantara siswa lupa maupun sulit membedakan penggunaan rumus-rumus tersebut. Siswa juga tidak diberikan kesempatan untuk memahami dengan baik dalam menentukan langkah-langkah menghitung luas dan volume bangun ruang sisi datar.

Berdasarkan hasil observasi wawancara guru mata pelajaran matematika Mts. Darul Qur'an didapatkan guru cenderung menggunakan metode konvensional. Dalam proses pembelajaran guru memberikan penjelasan materi, memberikan contoh soal dan latihan. Adapun siswa hanya mendengar, mencatat materi yang disampaikan dan mengerjakan latihan. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran yang monoton dan aktifitas siswa cenderung pasif, tidak aktif bertanya maupun tidak dapat menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan gurunya, sehingga membuat siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM standar yang ditentukan pihak sekolah yakni 65. Sebanyak 60% siswa belum mencapai KKM dilihat dari nilai rata-rata kelas VIII.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan dalam proses

pembelajaran. Dengan demikian diperlukan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif (Yusuf, 2018). Penggunaan model pembelajaran yang tepat, dapat merangsang aktifitas siswa dan meningkatkan hasil belajar sehingga siswa berkesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktifitas siswa dan meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) (Dani, 2016). *Think Talk Write* merupakan perencanaan dan tindakan yang tepat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berfikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), menulis hasil diskusi(*write*), agar kompetensi yang diharapkan tercapai (Shoimin:2014).

Penerapan model TTW dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan mendorong siswa untuk berfikir, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berkomunikasi, mengemukakan pendapat dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis (Dani, 2016). Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa TTW dapat merangsang aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah penelitian yang telah dilakukan Inayah (2008) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TTW meningkatkan aktivitas selama proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai rata-rata siswa yang diberi TTW secara signifikan lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran tipe TTW perlu dilakukan karena dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan memicu timbulnya semangat belajar siswa, melatih siswa berfikir dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, aktif dalam berdiskusi dan kemudian menuliskan hasil diskusi dengan bahasa sendiri sehingga membentuk aktivitas dan hasil belajar yang lebih maksimal (Ariska, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Keefektifan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* materi bangun ruang sisi datar di Mts Darul Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Salah satu jenis penelitian yang diterapkan adalah *Pre-Exsperimantal Design*. Desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Shot Case Study*. Desain eksperimen ini sama dengan desain kelompok kontrol *Pretest-Posttest Random* namun yang membedakannya adalah tanpa tes diawal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada materi bangun ruang sisi datar di Mts. Darul Qur'an. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di Mts. Darul Qur'an tahun ajaran 2020/2021. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII B Mts. Darul Qur'an. Adapun teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dipilih langsung oleh guru tanpa memperhatikan kemampuan setiap kelas.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (1) Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah yang terdapat pada RPP, (2) Lembar tes berupa *Posttes* digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa. Materi yang diujikan adalah materi yang diberikan selama penelitian berlangsung yakni “Bangun ruang sisi datar sub bab kubus dan balok” dan berupa soal uraian, (3) Angket yang bertujuan untuk mengukur seberapa positif siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Angket ini berisi pernyataan berupa pernyataan respon positif dan negatif siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 24-27 Mei 2021 di Mts Darul Qur'an tentang keefektifan model *Think Talk Write* pada materi bangun ruang sisi datar diperoleh beberapa data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas Siswa

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator keefektifan pembelajaran. Data aktivitas siswa diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran TTW. Pengamatan dilakukan oleh guru yang mengajar pelajaran matematika di kelas tersebut dan mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai selesai. Penelitian ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas siswa. Siswa diminta untuk membentuk kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang siswa. Melalui pembelajaran secara berkelompok dimaksudkan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara guru sebelumnya diketahui bahwa aktivitas siswa masih tergolong tidak aktif dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru tidak efektif, dimana kegiatan belajarpun cenderung pasif. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Salah satu komponen dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* yaitu siswa bekerja secara berkelompok dengan membentuk kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 orang siswa dalam satu kelompok. Berikut adalah data hasil pengamatan aktifitas yang diperoleh :

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa

Aspek yang diamati	Total skor keseluruhan siswa	Persentase	Kategori
Mendengarkan/ Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif	88	78,57%	Aktif
Menjawab Pertanyaan/ Bertanya/ Antusias siswa	81	72,32%	Aktif

Aktif berdiskusi/ Membantu kelompok/ Menulis hasil diskusi.	79	70,53%	Aktif
Menentukan perwakilan persentasi kelompok/ Mendengarkan jawaban/ Mengajukan pertanyaan/ Mengajukan pendapat/tanggapan.	69	61,60%	Aktif
Mengerjakan tes sesuai intruksi.	95	84,82%	Aktif

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis data aktifitas siswa pada tabel 1 dijelaskan bahwa aspek pertama (Mendengarkan/ Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif) diperoleh persentase sebesar 78,57% termasuk dalam kategori aktif, aspek kedua (Menjawab Pertanyaan/Bertanya/ Antusias siswa) diperoleh persentasi sebesar 72,32% termasuk dalam kategori aktif, aspek ketiga (Aktif berdiskusi/ Membantu kelompok/ Menulis hasil diskusi) diperoleh persentase sebesar 70,53% termasuk dalam kategori aktif, aspek keempat (Menentukan perwakilan persentasi kelompok/ Mendengarkan jawaban/ Mengajukan pertanyaan/ Mengajukan pendapat/tanggapan) diperoleh persentase sebesar 61,60% termasuk dalam kategori aktif, dan aspek kelima (Mengerjakan tes sesuai intruksi) diperoleh persentase sebesar 84,82% termasuk dalam kategori aktif.

Pada aspek 1 "*Mendengarkan/ Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif*" ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Persentase yang diperoleh pada aspek ini sebesar 78,57% yang termasuk dalam kategori aktif. Pada aspek 2 "*Menjawab Pertanyaan/ Bertanya/ Antusias siswa*" ada beberapa siswa yang tidak merespon atau diam dengan pertanyaan yang dilontarkan guru dan tidak bertanya terkait apa yang belum dipahami siswa saat proses tanya jawab namun bertanya ketika didatangi langsung. Persentase yang diperoleh pada aspek ini sebesar 72,32% yang termasuk dalam kategori aktif.

Pada aspek 3 "*Aktif berdiskusi/ Membantu kelompok/ Menulis hasil diskusi*" yang dalam pelaksanaannya terdapat siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi, ada siswa yang diam saja dan hanya melihat teman kelompoknya berdiskusi serta tidak menulis jawaban yang diperoleh dari hasil diskusi. Persentase yang diperoleh pada aspek ini sebesar 70,53% yang termasuk dalam kategori aktif. Pada aspek 4 "*Menentukan perwakilan persentasi kelompok/ Mendengarkan jawaban/ Mengajukan pertanyaan/ Mengajukan pendapat/tanggapan*" tidak semua siswa bertanya atau berani memberikan tanggapan terhadap kelompok lain sehingga persentase yang diperoleh pada aspek ini sebesar 61,60% yang termasuk kategori aktif. Pada aspek 5 "*Mengerjakan tes sesuai intruksi*" terdapat siswa yang tidak mengerjakan tes sesuai instruksi dan tidak tepat waktu mengerjakan tes. Persentase yang diperoleh pada aspek ini sebesar 4,82% dan termasuk kategori aktif. Berdasarkan hasil penelitian dengan model kooperatif tipe TTW aktifitas siswa terhadap pembelajaran dikatakan efektif.

2. Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, data hasil tes belajar siswa diperoleh dari hasil tes

akhir atau *posttest* yang diberikan setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* pada materi bangun ruang sisi datar. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe TTW diterapkan pada satu kelas yakni kelas VIII-B yang menjadi sampel penelitian sebanyak dua pertemuan. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan tes akhir atau *Posttest* yang terdiri dari 4 butir soal uraian yang mencakup kompetensi dasar yang telah diajarkan dan kemudian hasil *Posttest* tersebut untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dan dianalisis sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat. Hasil belajar siswa secara individu dikatakan tuntas jika sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan lembaga sekolah yaitu 65. Secara klasikal dikatakan tuntas jika tercapai paling sedikit 75% dari jumlah seluruh siswa. Hasil *posttest* siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Nilai *Posttest* Siswa

NO	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan
1	AH	84	Tuntas
2	AS	65	Tuntas
3	AA	72	Tuntas
4	AL	75	Tuntas
5	DAP	67	Tuntas
6	LA	100	Tuntas
7	LAP	85	Tuntas
8	LK	79	Tuntas
9	MA	79	Tuntas
10	MJ	45	Tidak Tuntas
11	NDP	43	Tidak Tuntas
12	NA	65	Tuntas
13	NC	67	Tuntas
14	NP	78	Tuntas
15	NL	50	Tidak Tuntas
16	P	52	Tidak Tuntas
17	PN	70	Tuntas
18	R	84	Tuntas
19	SA	64	Tidak Tuntas
20	SAU	52	Tidak Tuntas
21	SAG	100	Tuntas
22	SU	70	Tuntas
23	WN	65	Tuntas
24	WA	85	Tuntas
25	WAP	75	Tuntas
26	YTH	67	Tuntas
27	ZP	72	Tuntas
28	Z	75	Tuntas

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh data nilai tertinggi siswa adalah 100 dan nilai terendah siswa adalah 43. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 22 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 65 sebanyak 6 siswa. Siswa yang tidak tuntas, dikarenakan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, sehingga kurang aktif dalam melaksanakan semua tahapan pada proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran beberapa diantaranya cenderung diam, tidak aktif berdiskusi serta melakukan hal lain ketika guru menjelaskan. Akibatnya mereka kurang memahami terkait materi yang telah disampaikan sehingga hasil belajarnya tidak tuntas. Secara klasikal persentase ketuntasan belajar siswa adalah 78,57%. Banyak siswa yang memenuhi ketuntasan belajar adalah 22 siswa sedangkan hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai lebih dari 75%.

Berdasarkan uraian data hasil belajar yang telah dipaparkan, pembelajaran dengan menggunakan TTW telah mewujudkan ketuntasan hasil belajar siswa yakni lebih dari 75% siswa memperoleh nilai diatas KKM sebesar 65.

3. Respon Siswa

Selain aktifitas dan hasil belajar, respon siswa merupakan indikator keefektifan pembelajaran dalam penelitian ini. Data respon siswa tentang pembelajaran matematika menggunakan model *Think Talk Write* diperoleh setelah memberikan angket kepada siswa yang berisi 10 pernyataan kemudian hasil dari angket tersebut dianalisis. Berikut tabel hasil data respon siswa terhadap pembelajaran.

Tabel 3 Data Angket Respon Siswa

Pernyataan	Banyaknya siswa yang menjawab		Persentase		Ket.
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Saya dapat dengan mudah memahai materi dengan pembelajaran TTW.	25	3	89,28	10,71	Positif
Saya merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran TTW.	28	0	100	0	Positif
LKS yang telah diberikan kurang menarik dan tidak sesuai dengan materi yang dipelajari.	3	25	10,71	89,28	Positif
Bahasa yang digunakan sumber belajar mudah dipahami.	25	3	89,28	10,71	Positif
Pembelajaran TTW membuat saya tidak focus	3	25	10,71	89,28	Positif

Pembelajaran TTW sangat membosankan.	1	27	96,42	3,57	Positif
Saya berminat mengikuti pelajaran lain dengan menggunakan pembelajaran TTW.	28	0	100	0	Positif
Saya setuju mata pelajaran lain diterapkan pembelajaran TTW.	27	1	96,42	3,57	Positif
Saya dapat mengerjakan LKPD tepat waktu.	22	6	78,57	21,42	Positif
LKS yang digunakan sangat menarik sehingga saya tertarik untuk mengerjakan.	26	2	92,85	7,14	Positif

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data persentase respon siswa terhadap model *Think Talk Write* materi bangun ruang sisi datar. Dari 10 pernyataan secara keseluruhan pernyataan tersebut bernilai positif karena setiap pernyataan secara klasikal persentase lebih dari >50% maka dapat dinyatakan respon siswa terhadap pembelajaran bernilai positif. Pada tabel 3 pada pernyataan ke-2, ke-6, ke-7, ke-8 menunjukkan keantusiasan siswa mengikuti pelajaran dengan model TTW materi bangun ruang sisi datar sub bab kubus dan balok hal ini dilihat dari tanggapan positif siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran lain dengan menggunakan TTW sehingga dapat dengan mudah memahami materi sesuai pernyataan ke-1 termasuk kategori positif.

Pada pernyataan ke-5 dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa merasa fokus mengikuti pembelajaran. Pada pernyataan ke-3, ke-4, dan ke-10 sebagian besar siswa merasa tertarik mengerjakan LKPD yang diberikan karena terdapat ilustrasi gambar yang disesuaikan dengan materi soal sehingga siswa dapat dengan mudah memahami bahasa yang digunakan dalam LKPD tersebut. Rata-rata persentase respon positif siswa yang diperoleh sebesar 92,13. Dengan demikian secara umum rata-rata siswa memberi respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII-B Mts Darul Qur'an karena memenuhi ketiga aspek yang dirinci sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa selama penerapan model TTW materi bangun ruang sisi datar tergolong aktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada semua aspek termasuk dalam kategori aktif.
2. Hasil belajar siswa setelah penerapan model TTW materi bangun ruang sisi datar tuntas. Dari 28 siswa terdapat 22 siswa yang tuntas sesuai KKM yang ditentukan dengan rata-rata nilai kelas 70,89 dan secara klasikal telah mencapai lebih dari 75%

3. Respon siswa terhadap penerapan model TTW pada materi bangun ruang sisi datar positif. Hal ini dilihat dari 10 pernyataan yang diberikan secara keseluruhan bernilai positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariska, Yuliana Ria. (2015). *Aktivitas Belajar Siswa Dalam Menggunakan Model Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Penelitian Geografi, 3(5), 1-9
- Dani, Ferul. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Think-Talk-Write Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi System Gerak Manusia di Sman 1 Montasik Aceh Besar*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh)
- Inayah, Nina N. (2018). *Pengaruh Strategi Think-Talk-Write Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa* .(Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Kamarullah. (2017). *Pendidikan Matematika di Sekolah Kita*. Al Khawarizmi, 1(1), 21-32.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabetha.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Yusuf, Bistari Basuni. (2018). *Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif*. Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan, 1(2), 13-20